

Batoboh

JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

ISSN: 2548-5458

Volume 1,

Nomor 1,

April 2016,

hlm. 1-130

Andar Indra Sastra

**PENINGKATAN KREATIVITAS REMAJA PUTUS SEKOLAH MELALUI PELATIHAN ENSAMBEL
TALEMPONG RENJEANG ANAM SALABUHAN PADA KELOMPOK KESENIAN TUAH SAKATO
DI NAGARI MATUA MUDIAK KABUPATEN AGAM.**

Yesriva Nursyam, Hendra Nasution, Fitri Yeni, Nova Angraini

PEMBINAAN KREATIVITAS SENI TARI PADA SISWA SMPN 2 KOTA BUKITTINGGI

Kurniasih Zaitun, Wirma Surya, Bayu Mahendra, Deni Saputra

PELATIHAN MENDONGENG DAN BERCERITABAGI PELAJAR DAN GURU SE- BUKITTINGGI

A.A. Istri Agung Citrawati, Eva Riyanti, FathulAnugraha, Helen PutiMahyeni

**PELATIHAN TARI PANYEMBRAMA SEBAGAI PENGENALAN BUDAYA BALI DI SMA NEGERI 2
PADANGPANJANG**

Syahri Anton, Martis, Novandra Prayuda, Arie Pratama

PELATIHAN PIDATO PASAMBAHAN DI SD NEGERI 02 PADANG PANJANG

Nefri Anra Saputra, Eldiapma Syahdiza, Akmal, Novrizal Antoni

**PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN MELALUI PERUBAHAN POLA BERKOMUNIKASI
DENGAN PENGUASAAN PUBLIC SPEAKING**

Choiru Pradhono Arzul, Veggy Andhika, Khairil Hamdi

PELATIHAN PRODUKSI FILM PENDEK FIKSI DI SMA 1 PADANGPANJANG

Zulhelman, Nofrial, Antoni Juanda, Riski Rahmat Kurniawan

**PENGEMBANGAN DAN PENINGKATAN FUNGSI PERALATAN PERTUKANGAN DI WAN PERABOT
TARANTANG, KECAMATAN HARAU 50 KOTA**

Desi Trisnawati, Hendra, Ranelis, M. Fajri, M. Apriadi

**PELATIHAN DESAIN BATIK DENGAN MOTIF KREASI MINANGKABAU UNTUK GURU SD
SE- GUGUS III KECAMATAN TILATANG KAMANG KABUPATEN AGAM**

Ninon Syofia/suharti

**SEBAGAI MEDIA TERAPI PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH DASAR
LUAR BIASA SILAING BAWAH KOTA PADANGPANJANG**

Batoboh

JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

ISSN: 2548 – 5458 Volume 1, Nomor 1, April 2016, **hlm. 1-130**

Terbit dua kali setahun pada bulan April dan Oktober. Pengelola Jurnal Pengabdian pada Masyarakat merupakan subsistem LPPMPP Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang.

Pengarah

Rektor ISI Padangpanjang

Penanggung Jawab

Kepala Pusat Penerbitan ISI Padangpanjang

Ketua Penyunting

Andar Indra Sastra

Penyunting

Asril

Sahrul

Rosta Minawati

Harissman

Pimpinan Redaksi

Saaduddin

Redaktur

Liza Asriana

Rori Dolayance

Tata Letak dan Desain Sampul

Yoni Sudiani

Web Jurnal

Thegar Risky

Alamat Pengelola Jurnal Batoboh: LPPMPP ISI Padangpanjang
Jalan Bahder Johan Padangpanjang 27128, Sumatera Barat; Telepon (0752) 82077 Fax. 82803;
e-mail; batoboh@gmail.com

Catatan. Isi/Materi jurnal adalah tanggung jawab Penulis.

Diterbitkan Oleh

Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang

Batoboh

JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

ISSN: 2548–5458 Volume 1, Nomor 1, April 2016, hlm. 1-130

DAFTAR ISI

PENULIS	JUDUL	HALAMAN
Andar Indra Sastra	Peningkatan Kreativitas Remaja Putus Sekolah Melalui Pelatihan Ensambel Talempong <i>Renjeang Anam Salabuhan</i> Pada Kelompok Kesenian Tuah Sakato Di Nagari Matua Mudiak Kabupaten Agam	1- 17
Yesriva Nursyam, Hendra Nasution, Fitri Yeni, Nova Anggraini	Pembinaan Kreativitas Seni Tari Pada Siswa SMPN 2 Kota Bukittinggi	18–30
Kurniasih Zaitun, Wirma Surya, Bayu Mahendra, Deni Saputra	Pelatihan Mendongeng Dan Bercerita Bagi Pelajar Dan Guru Se- Bukittinggi	31–44
A.A. Istri Agung Citrawati, Eva Riyanti, Fathul Anugraha, Helen Puti Mahyeni	Pelatihan Tari Panyembrama Sebagai Pengenalan Budaya Bali Di SMA Negeri 2 Padangpanjang	45–58
Syahri Anton, Martis, Novandra Prayuda, Arie Pratama	Pelatihan Pidato Pasambahan Di SD Negeri 02 Padang Panjang	59–68
Nefri Anra Saputra, Eldiapma Syahdiza, Akmal, Novrizal Antoni	Pengembangan Kepribadian Melalui Perubahan Pola Berkomunikasi Dengan Penguasaan Public Speaking	69–74
Choiru Pradhono Arzul, Veggy Andhika, Khairil Hamdi	Pelatihan Produksi Film Pendek Fiksi Di SMA 1 Padangpanjang	75–85
Zulhelman, Nofrial, Antoni Juanda, Riski Rahmat Kurniawan	Pengembangan Dan Peningkatan Fungsi Peralatan Pertukangan Di Wan Perabot Tarantang, Kecamatan Harau 50 Kota	86–99
Desi Trisnawati, Hendra, Ranelis, M.Fajri, M. Apriadi	Pelatihan Desain Batik Dengan Motif Kreasi Minangkabau Untuk Guru SD Se- Gugus III Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam	100–117
Ninon Syofia/Suharti	Sebagai Media Terapi Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Luar Biasa Silaing Bawah Kota Padangpanjang	118-130

Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2014 Tanggal Tentang Pedoman Akreditasi Terbitan Berkala Ilmiah. Jurnal Batoboh Terbitan Vol. 1, April dan Oktober 2016 Memakaikan Pedoman Akreditasi Berkala Ilmiah Tersebut.

PEMBINAAN KREATIVITAS SENI TARI PADA SISWA SMPN 2 KOTA BUKITTINGGI

Yesriva Nursyam, Hendra Nasution, Fitri Yeni, Nova Anggraini

Prodi TV dan Film
Prodi Fotografi
Fakultas Seni Rupa dan Disain-ISI Padangpanjang
Jl. Bahder Djohan-Padangpanjang-Sumatera Barat
yesrivanursyam.msn@gmail.com

ABSTRAK

Pembinaan kreativitas seni tari pada siswa SMPN 2 Kota Bukittinggi dilaksanakan sebagai bentuk pengembangan kesenian khususnya seni tari. Sekolah ini perlu mendapat pembinaan karena minimnya pengetahuan dan apresiasi guru terhadap seni tari khususnya tari kreasi baru. Pembinaan ini dilaksanakan melalui beberapa metode yang langsung diterapkan kepada siswa SMPN 2 Kota Bukittinggi yang dimulai dari apresiasi melalui video-video tari kreasi, penjelasan mengenai teknik kepenarian, pemberian materi teknik secara langsung, memberikan ragam-ragam gerak, hingga penataan tari sampai menjadi sebuah karya tari kreasi baru. Melalui metode ini dapat membentuk kemampuan menari yang bagus pada siswa dalam menciptakan karya tari kreasi baru yang utuh dan diiringi musik pengiring tarian.

Kata kunci: kreativitas, seni tari, siswa, SMP 2 Kota Bukittinggi.

PENDAHULUAN

SMPN 2 Bukittinggi merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang selalu aktif dalam pengembangan ekstrakurikuler di Kota Bukittinggi. Berbagai pengembangan diri siswa dilaksanakan setiap minggunya mulai dari seni, olah raga, pramuka dan banyak lainnya. Seni merupakan salah satu program unggulan yang dikembangkan di SMP 2 Kota Bukittinggi mulai seni tari, seni musik, seni rupa dan vokal.

Kesenian di sekolah-sekolah Bukittinggi dewasa ini cukup mengalami perkembangan yang pesat. Hal ini dapat dilihat tingginya rasa persaingan antarsekolah ketika ada kegiatan festival dan pertunjukan seni. Festival dan pertunjukan seni sebagai tolok ukur sekolah menunjukkan kebolehan kesenian sekolahnya masing-masing. Para guru dan siswa berpacu menjadi yang terbaik dalam kegiatan seni tersebut.

Maraknya perkembangan seni dengan berbagai kegiatan seperti festival dan pertunjukan seni antar sekolah merupakan sebuah bentuk pelestarian dan pengembangan kesenian. Dengan hal ini, seni sebagai

bagian dari kebudayaan juga ikut berkembang seiring berjalannya waktu. Namun ketika seni berkembang dengan baik, para guru dan siswa malah minim pengetahuan tentang seni, khususnya seni tari kreasi baru. Guru seni hanya menjadi seorang pendidik pada mata pelajaran seni dan budaya di sekolahnya masing-masing, tetapi tidak memahami bagaimana menciptakan tari kreasi baru untuk siswa. Kalau dilihat festival dan pertunjukan seni saat ini selalu menuju ke arah tari kreasi baru.

Fenomena ini menjadi sebuah masalah bagi guru ketika akan mengikuti festival dan pertunjukan seni. Para guru kewalahan untuk menciptakan tari kreasi baru. Pada akhirnya, sekolah mengeluarkan dana yang cukup besar untuk menghadirkan seorang pelatih tari untuk menciptakan tari kreasi baru. Oleh karena itu, hal ini menjadi daya tarik bagi pengabdian untuk melaksanakan pembinaan kreativitas seni tari bagi siswa SMPN 2 Kota Bukittinggi, khususnya dibidang tari kreasi baru.

SMPN 2 Kota Bukittinggi cukup antusias dalam pengabdian yang dilaksanakan di sekolahnya. Hal ini sangat bermanfaat bagi pengembangan

seni, khususnya seni tari. Pihak sekolah dan guru sangat terbantu dengan kegiatan pembinaan yang dilaksanakan di SMPN 2. Mereka tidak perlu mengeluarkan biaya yang cukup banyak untuk mendatangkan pelatih tari ke sekolah.

Kesenian dengan segala bentuk dan ragamnya khususnya seni tari menjadi sebuah wadah untuk mengekspresikan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan mengembangkan kegiatan berkesenian dalam dunia pendidikan, siswa akan mampu mengembangkan keterampilan dan bakat yang ada. Para siswa yang memiliki bakat di bidang seni akan mampu mengikuti pelatihan ini dengan baik. Kegiatan ini juga untuk memwadahi ekspresi dan kreativitas siswa di bidang seni tari kreasi baru. Melalui kegiatan inilah diharapkan potensi dan talenta siswa mampu bersaing dengan siswa dari sekolah lainnya di bidang seni tari yang memperlihatkan prestasi karya seni tari yang telah dibina, sekaligus kebanggaan bagi guru dan sekolah.

Hal ini juga dilakukan untuk menumbuhkembangkan kemampuan

siswa SMPN 2 Kota Bukittinggi. Pada saat ini, banyak lomba atau festival yang membutuhkan kemampuan dan keterampilan anak-anak tingkat SMP khususnya. Adapun tujuan dari pelatihan ini, antara lain:

1. Untuk memberikan apresiasi di bidang seni tari kreasi baru pada siswa/siswi di SMP N 2 Bukittinggi.
2. Untuk melatih dan mengembangkan seni tari di tingkat SMP.
3. Untuk menggali potensi bagi siswa yang memiliki bakat dan keterampilan di bidang seni tari.
4. Untuk menciptakan sebuah tari kreasi yang mampu dimanfaatkan oleh siswa dan guru dalam mengikuti berbagai kegiatan seni seperti festival dan pertunjukan seni baik di daerah hingga sampai kegiatan seni di tingkat nasional.

Jenis luaran yang akan dihasilkan adalah sebuah garapan tari kreasi baru, yaitu suatu tarian yang dibangun atas dasar imajinasi terhadap lingkungan hidup yang menjadi sebuah sumber inspirasi. Tari kreasi baru dilatihkan sejalan dengan pengembangan aspek koreografis,

sehingga jangkauan ekspresi yang dilakukan akan semakin luas, jika dibandingkan dengan tari-tari tradisional lainnya.

A. Materi dan Metode Pelatihan

Sebagai sebuah karya tari kreasi baru yang sumber gerakannya berakar pada tradisi, maka kemasan artistiknya akan diperhitungkan dalam berbagai aspek yang dipandang memenuhi rasa kepuasan estetika masyarakat Minangkabau, namun tetap berada dalam kungkungan norma-norma adat Minangkabau yang kuat. Namun dalam hal ini, pertimbangan logika, etika, dan estetika tetap diperhatikan dalam kaitannya dengan penciptaan dan pertunjukan tari kreasi baru seperti yang dimaksud.

Beberapa aspek yang akan dikembangkan (kreativitas) dan menjadi target yang hendak dicapai adalah sebagai berikut.

1. Menggarap sebuah bentuk garapan tari kreasi baru yang berangkat dari lingkungan hidup.
2. Mengembangkan pola-pola gerak yang bersumber pada gerak tradisi.
3. Mengembangkan desain panggung dan konsep penataan ruang pentas.

4. Mengolah dan mengembangkan elemen komposisi dan menata gerak serta garapan dalam kesatuan koreografis.

5. Mengembangkan dan menata kostum sesuai dengan tema pada tari.

6. Menata musik iringan tari yang sesuai dengan konsep garapan tari.

Berdasarkan aspek yang dikembangkan dan inspirasi penciptaan pengabdian tetap mengacu pada Soedarsono yang menjelaskan bahwa elemen-elemen dasar terbentuk atau lahirnya sebuah tari adalah: penari, gerak, properti dan *setting*, busana dan rias, musik iringan, pola lantai dan tempat penyajian (La Meri, 1975: 75). Dalam penggarapan tari kreasi ini dibutuhkan lima orang penari laki-laki. Properti yang digunakan dua bidang kayu yang menyimbolkan pentingnya hutan sebagai sumber daya lingkungan yang mesti dilestarikan. Karya ini berkisar antara 5-7 menit, diiringi oleh musik yang digarap khusus untuk tarian ini. Kostum yang digunakan dirancang sesuai dengan gerak dan koreografi yang ada. Oleh karena itu, keseluruhan elemen tersebut merupakan bagian terpenting dalam sebuah karya seni tari.

Pembinaan kreativitas seni tari di SMPN 2 Kota Bukittinggi dilakukan sesuai dengan dukungan dari kepala sekolah, guru dan para siswa. Tanpa dukungan dari pihak sekolah kegiatan tidak akan terlaksana dengan baik. Sebagai bentuk dukungan dari pihak sekolah mereka mau mengikuti apa yang diarahkan oleh pengabdian seperti mencari siswa-siswa yang berbakat, yang nantinya diseleksi sesuai dengan kriteria tari yang diciptakan.

Penulis dalam kegiatan ini meminta agar guru menyiapkan siswa laki-laki untuk diseleksi agar rancangan ide sesuai dengan hasil akhir yang diharapkan. Penulis membentuk kepenarian yang bagus pada siswa SMPN 2 Kota Bukittinggi agar mereka mampu mengikuti tari yang diciptakan hingga siap tampil pada *event* seni di tingkat daerah sampai tingkat nasional. Teknik sangat penting dikuasai oleh penari sebagaimana yang dikatakan oleh Sri Rochana bahwa kehadiran bentuk sajian tari, tidak dapat lepas dari peran penari sebagai penyaji tari. Oleh karena lewat penari lah bentuk sajian tari itu ditampilkan, baik dalam bentuk fisik maupun bentuk ungunya; dalam hal ini tubuh penari

merupakan sarana ungkap atau instrumen untuk mengungkapkan karya tari (Widyastutieningrum, 2004:120).

Penyeleksian penari dilakukan dengan menilai kepekaan siswa terhadap rasa musikal dengan memberikan tempo, beberapa contoh gerak, dan daya tangkap terhadap materi yang diberikan pada saat seleksi. Kepekaan siswa terhadap rasa musikal perlu dilaksanakan agar nantinya siswa mampu mengikuti gerak sesuai dengan musik yang mengiringi. Begitu pula dengan beberapa contoh gerakan, dalam tahap ini siswa diamati yang memiliki bakat di bidang seni tari sekaligus melihat daya tangkap siswa terhadap materi yang diberikan.

Dari sekian banyak penari yang diseleksi, akhirnya diputuskan memilih lima orang penari yang dianggap sanggup mengikuti pelatihan ini, sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Pemilihan penari disesuaikan dengan pertimbangan karakter tari yang diciptakan. Para siswa yang terpilih dilatih secara disiplin, baik itu disiplin terhadap gerakan maupun disiplin terhadap aturan yang dibuat.

Lima orang siswayang telah dipilih, dilatih dan dibina hingga

tercipta tari kreasi baru yang berdurasi lima sampai tujuh menit. Siswa diberi apresiasi dan motivasi agar mampu mengikuti kegiatan pelatihan seni tari dengan baik. Kegiatan ini juga memerlukan fisik yang kuat, karena latihan berupa kegiatan mengolah tubuh, terutama gerak-gerak yang bersumber pada pencak silat.



Gambar 1.

Memberikan sebuah apresiasi dan motivasi kepada siswa-siswa yang telah terpilih.

Melakukan pembinaan pada siswa SMP merupakan sebuah tantangan yang cukup berat untuk dilalui, tuntutan awal untuk menari adalah menguasai teknik kepenarian. Oleh karena itu, beberapa metode yang harus dilakukan untuk menjadikan siswa SMP menjadi penari yang baik dan mampu mengikuti garapan tari kreasi baru yang siap bersaing dengan siswa dari sekolah lain di Bukittinggi. Secara umum ada dua metode yang dilaksanakan dalam kegiatan ini yaitu:

1. Partisipatif

Metode ini dilakukan dengan melibatkan pihak sekolah seperti persetujuan kepala sekolah, guru kesenian dan beberapa siswa SMP N 2 Kota Bukittinggi sebagai bagian dari anggota pengabdian.

2. Eksploratif

Metode ini mengajak penari mengeksplorasi atau mengolah tubuh mereka dari awal, seperti olah tubuh sampai mencapai bentuk kepenarian yang bagus hingga dapat mencapai pemahaman, bahwa tari dapat dilakukan oleh siapa saja, asal saja mereka mau mengolah tubuh untuk menjadi seorang penari yang baik. Setiap proses yang dilakukan merupakan bagian eksploratif.

Pembinaan kreativitas seni tari di SMPN 2 Kota Bukittinggi dilakukan melalui banyak tahapan. Tahapan yang dilalui cukup panjang, dengan kata lain para siswa yang terpilih memang harus siap mental dan tenaga untuk mengikuti pelatihan seni tari ini. Akan tetapi, ada tiga teknik kepenarian yang perlu diingat bagi setiap latihan bagi penari.

1. Teknik postur tubuh

Dalam teknik ini dijelaskan kepada siswa bahwa tubuh seorang penari berbeda dengan tubuh bukan penari. Postur tubuh tidak boleh bungkuk, harus tegap, dan pandangan ke arah depan. Postur tubuh ini selalu dikontrol oleh penari setiap latihan agar lama-kelamaan semakin terbiasa, sehingga salah satu bagian dari kepenarian yang baik sudah dilakukan.

2. Teknik pernafasan

Teknik pernafasan merupakan pengontrolan nafas pada setiap gerakan, sehingga penari mampu membagi energi yang ada dalam tubuh dari awal tarian hingga akhir. Tanpa teknik pernafasan penari akan merasa kesulitan melakukan gerakan yang agak berat seperti melompat dan berlari. Dengan pernafasan gerakan yang dilakukan akan lebih berisi.

3. Teknik kekuatan(power)

Teknik ini merupakan pembagian energi pada setiap gerakan yang dilakukan. Penari harus tahu energi mana yang dilahirkan agar gerakan terlihat lebih kuat dan bertenaga.

Sebenarnya kekuatan dan pernafasan dilakukan sejalan dalam praktiknya agar gerakan lebih tepat dan benar.



Gambar 2.

Salah satu bentuk materi olah tubuh yang rutin dilakukan setiap sebelum latihan.



Gambar 3.

Salah satu bentuk materi teknik postur tubuh dan bentuk dasar tangan

Tiga teknik dasar tersebut merupakan dasar pembentukan teknik kepenarian. Dalam pembentukan kepenarian yang bagus juga dilakukan secara bertahap dari pemanasan, olah tubuh, teknik tari hingga memberika ragam-ragam gerak secara langsung. Para siswapun antusias untuk melakukan pelatihan, dengan materi-materi yang diberikan. Mereka juga

diajak untuk latihan mandiri diluar pertemuan yang telah dibuat agar kemampuan mereka bertambah. Setiap pertemuan pengabdian melanjutkan materi, tetapi tetap melakukan pelatihan yang dimulai dengan pemanasan hingga memberikan gerak.

Setelah penari mampu melakukan gerak dengan baik, maka tahap koreografi merupakan tahap selanjutnya. Komposisi tari dimulai dari bagian pertama hingga akhir. Gerakan demi gerakan disusun hingga menjadi sebuah garapan tari kreasi baru yang bersumber dari pencak silat (tradisi). Setelah tarian ini terbentuk maka diberi sentuhan rasa musik yang berfungsi memberikan suasana

bagi pendukung tarian dari awal hingga akhir. Dalam tari ini, materi musik diberikan atas beberapa tahapan hingga menjadi sebuah musik tari yang baik. Diantaranya membuat hitungan pokok perbagian, mengisi antar bagian, dan baru menjadi sebuah musik utuh, untuk mendukung karya tari.



Gambar 4.

Salah satu pitunggua sebagai dasar gerak dalam penggarapan tari kreasi baru

Rincian metode latihan dan proses pembinaan tari kreasi “Nan Mudo Nan Manjo” di SMPN 2 Kota Bukittinggi

No.	Materi	Kegiatan
1.	Apresiasi	Memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa agar mereka bersemangat mengikuti kegiatan pelatihan seni tari. Materi apresiasi berupa menceritakan beberapa pengalaman indah berkesenian kepada siswa dan memutar video-video tari kreasi yang pernah diciptakan sebelumnya. Para siswa juga diberi pemahaman, bahwa siapapun bisa menjadi penari yang baik, asalkan ada niat dan kemauan. Satu hal lagi yang paling penting, yaitu optimis untuk bisa dan mampu.
2.	Pemanasan	Latihan diawali dengan pemanasan layaknya pemanasan sebelum berolah raga seperti berlari,

		<p>memutar seluruh pergelangan seperti kaki dan tangan, dan melompat. Pemanasan perlu dilakukan dalam setiap kali latihan karena bisa membantu meringankan tubuh dalam bergerak agar tidak cedera.</p>
3.	Olah Tubuh	<p>Latihan olah tubuh dilakukan bertujuan untuk membentuk tubuh siswa agar mampu nantinya melakukan gerakan-gerakan yang telah diberikan secara tepat. Pada tahap olah tubuh ini, para siswa mampu mengikuti latihan dengan baik, walau ada beberapa proses dalam latihan yang memakan waktu lama, dikarenakan mereka baru mencoba hal tersebut.</p>
4.	Dasar-dasar <i>pitunggua</i>	<p>Pada <i>pitunggua</i> para penari diajarkan dasar <i>pitunggua</i> yang akan digunakan dalam tarian diantaranya <i>pitunggua</i> tengah, <i>pitunggua</i> kanan depan, <i>pitunggua</i> kiri depan, <i>pitunggua</i> diagonal kanan belakang dan <i>pitunggua</i> diagonal kiri belakang. Dalam proses ini para penari melakukan <i>pitunggua</i> sekaligus menggunakan teknik kekuatan agar <i>pitunggua</i> para penari lebih kokoh. Pada tahap ini, para siswa agak kesulitan, dikarenakan mereka diharuskan mengontrol tubuh mereka sambil <i>pitunggua</i>, sadar akan bentuk tubuh, dan memfokuskan pandangan. Hal ini juga baru bagi mereka yang nantinya akan berguna untuk keterampilan mereka.</p>
5.	Teknik dasar bentuk tangan	<p>Dalam tahapan ini para penari diajarkan bentuk dasar tangan tarian minang. Adakalanya tangan dirapatkan dan diregangkan. Posisi tangan dalam bentuk balabeh, sambah dan beberapa bentuk tangan lainnya.</p>
6.	Tahap evaluasi teknik dasar	<p>Beberapa tahapan di atas merupakan tahapan teknik dasar yang dikuasai oleh penari. Teknik tersebut harus mampu dilakukan dan dipraktikkan ke dalam gerak-gerak yang akan diberikan nantinya. Pada tahapan ini pengabdian melihat bagaimana perkembangan latihan yang telah dilakukan pada siswa. Setelah teknik ini mulai mampu dikuasai maka pengabdian baru melanjutkan ke tahapan selanjutnya.</p>

7.	Materi gerak bagian muncul	Pada tahapan ini para penari diberikan gebrakan sebagai awal garapan tari kreasi baru. Dalam hal ini pengabdian membuat konsep sebuah gebrakan dengan tempo yang kencang dan gerakan yang keras. Penari muncul ditengah panggung dengan sentuhan aksesoris agar tari terkesan berbeda dari tari yang lainnya. Bagian ini sekitar satu menit hingga penari berhenti dengan beberapa pose gerakan. Pada bagian ini penari masih kesulitan karena baru mulai masuk pada tarian inti.
8.	Materi gerak bagian eksplorasi	Pada bagian ini penari melakukan beberapa gerakan bebas namun teratur. Bagian pemecahan lebih banyak pada bagian eksplorasi seperti gerakan silat serang tangkis, gerakan lambat dan gerakan rampak. Pada bagian ini juga ditambahkan unsur vokal dari suara penari sebagai musik internal. Dalam hal ini vokal sebagai bagian penguat tarian agar memiliki ciri khas tersendiri.
9.	Tahap evaluasi bagian awal dan eksplorasi	Tahap evaluasi selalu dilakukan setelah memberikan materi pada pertemuan sebelumnya. Tahap ini sangat membantu untuk melihat sejauh mana perkembangan para siswa dalam mengikuti pelatihan tari kreasi. Ketika perkembangannya lambat maka penulis selalu memberikan motivasi dan apresiasi pada setiap pertemuan agar mereka lebih bersemangat dan tidak menyerah begitu saja. Untuk menjadi seorang penari yang baik harus rela berkorban tenaga dan pikiran.
10.	Materi gerak lanjutan	Materi gerak lanjutan, yaitu melanjutkan penggarapan tari dengan menambah beberapa gerakan dan menata koreografi. Dalam tahapan ini banyak dilakukan pengembangan tempo, desain, level dan waktu. Para penari diajak untuk terbiasa dengan beberapa gerakan baru. Tahapan ini dilakukan beberapa kali pertemuan. Para penari juga harus mengulang gerakan agar hafal dan melakukan gerak secara tepat sesuai dengan gerak yang diberikan.
11.	Tahap evaluasi koreografi	Tahapan ini merupakan tahapan evaluasi terhadap koreografi yang telah ditata sekitar tiga sampai empat menit. Pada bagian ini penari sudah mulai terbiasa dengan beberapa gerakan, karena latihan

		sudah sering dilakukan. Para siswa juga diingatkan untuk latihan tiap hari diluar jadwal bersama. Pada setiap pertemuan selalu diingatkan teknik penari yang harus dipraktikkan setiap latihan yaitu postur, nafas, dan tenaga.
12.	Tahap menyelesaikan materi gerak	Pada bagian ini penari menyelesaikan seluruh gerkan hingga tuntas. Tahapan ini dilakukan sekitar tiga kali pertemuan. Untuk menyelesaikan sebuah koreografi penulis juga harus selalu memantau perkembangan teknik penari siswa setiap latihan.
13.	Tahap evaluasi koreografi	Pada bagian dilihat dan diperhatikan koreografi yang telah tersusun. Kadangkala ada yang perlu diubah dan diperbaiki.
14.	Bagian musik pengiring	Pada bagian ini pemusik sudah mulai menata musik tarian dengan menghitung tarian dari awal hingga akhir. Bagian ini dilakukan sekitar sepuluh kali latihan hingga tercipta musik yang utuh. Dalam hal ini musik juga harus sesuai dengan konsep tari, agar menyatu dan mendukung tari. Bukan hanya musik yang berproses pada bagian ini tetapi tari juga ikut dievaluasi setiap latihan dengan musik hingga tari dan musik menyatu.
15	Tahap evaluasi akhir	Tahap evaluasi akhir merupakan tahap evaluasi ketika tari dan musik telah menyatu menjadi sebuah garapan tari kreasi baru yang berbeda dari sebelumnya. Tahap evaluasi ini dilakukan sekitar tiga kali pertemuan. Teknik kepenarian para siswa pada tahap akhir ini telah nampak. Para penari sudah mampu mempraktikkan semua teknik seperti postur, nafas dan tenaga. Bukan hanya itu saja, <i>pitunggua</i> dasar juga telah mereka kuasai. Oleh karena itu, terciptalah sebuah tari kreasi baru pada siswa SMP dengan teknik kepenarian yang bagus.

Melalui beberapa tahapan diatas tari kreasi baru pada siswa SMP keterlibatan pengabdian dengan anggota menjadi utuh, dan layak untuk pengabdian akan kelihatan, sehingga ditampilkan di berbagai *event*. Tari ini hasil dari pengabdian ini berpagarapan juga dapat dikompetisikan dengan

sekolah lainnya baik dalam lomba seni maupun pertunjukan seni, karena siswa telah memiliki beberapa teknik dasar penari dan sudah terlatih. Tari ini berdurasi sekitar 6.45 menit dengan sentuhan musik bernuansa Minangkabau.



Gambar 5.

Kegiatan saat menyusun koreografi bagian awal, para penari muncul di tengah panggung.



Gambar 6.

Foto saat koreografi sudah mulai ditata pada bagian dua dan beberapa bagian berikutnya.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan di SMPN 2 Kota Bukittinggi merupakan sebuah kegiatan yang memberi kontribusi bagi pihak sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah, guru kesenian, dan siswa memiliki apresiasi seni khususnya seni tari. Para

siswa yang terpilih sudah mengalami peningkatan kemampuan kreativitas gerak dalam pembinaan seni tari. Peningkatan ini dapat dilihat dari proses latihan, pada awalnya mereka cukup mengalami kesulitan, namun tahap demi tahap mereka lalu seiring berjalannya proses. Pada akhirnya para siswa mampu menjadi seorang penari yang memiliki teknik kepenarian yang bagus. Hal ini terwujud karena didukung oleh kemauan dan apresiasi mereka terhadap seni tari.

Pembinaan kreativitas seni tari pada siswa SMPN 2 Kota Bukittinggi juga menghasilkan sebuah karya tari kreasi baru yang bertemakan lingkungan hidup. Karya tari ini diberi judul “Nan Mudo Nan Manjago” dengan lima penari terpilih dan masing-masing penari menggunakan properti kayu dua bidang. Karya tari hasil kegiatan pengabdian ini dapat dimanfaatkan oleh pihak sekolah untuk tampil dalam berbagai festival dan pertunjukan seni. Teknik kepenarian yang telah dimiliki siswa sekarang dapat mereka praktikkan dalam setiap tari apapun nantinya.

Selain itu, karya tari ini bisa menjadi bahan apresiasi dan referensi

bagi pihak sekolah. Semoga kegiatan ini dapat meningkatkan apresiasi dan kreativitas tari serta dijadikan sebagai tawaran alternatif untuk memacu para siswa lainnya, agar berusaha menanamkan semangat kreativitas yang bisa melahirkan karya baru.

KEPUSTAKAAN

- La Meri. 1975. *Komposisi Tari Elemen-Elemen Dasar*. Yogyakarta: Laga-Ligo.
- Widyastutieningrum, Sri Rochana. 2004. *Sejarah Tari Gambyong Seni Rakyat Menuju Istana*. Surakarta: Citra Etnika.

FILOSOFI “BATOBOH”:
Dalam masyarakat Minangkabau upacara-upacara yang dilakukan sebelum mendirikan bangunan baik Rumah Gadang maupun Balairung (Balai Adat) serta bangunan lainnya yang dikenal dengan beberapa upacara yang disebut dengan batoboh. Batoboh berasal dari kata Taboh yang artinya menebang atau mengambil sesuatu, jadi dengan mengambil kayu dihutan sebagai bahan utama dalam membangun rumah dan bangunan lainnya. Upacara Batoboh ini sangat bermanfaat bagi masyarakat Minangkabau yaitu dapat meningkatkan Gotong-Royong dan solidaritas antar sesama suku Minangkabau karena memberi kesempatan kepada kerabat-kerabat untuk terlibat dalam pembangunan rumah serta bangunan lain.

Alamat Redaksi:
LPPMPP ISI Padangpanjang
Jalan Bahder Johan Padangpanjang 27128 Sumatera Barat
Telp. (0752) 485466, Fax.(0752) 82803
e-mail: batoboh@gmail.com

